



**ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK  
DANAMON INDONESIA TBK. DENGAN  
METODE CAMEL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RACHEL AZALEA JOSE**

1825100432

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RACHEL AZALEA JOSE  
NPM : 1825100432  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK  
DANAMON INDONESIA TBK. DENGAN METODE  
CAMEL

Medan, Agustus 2020

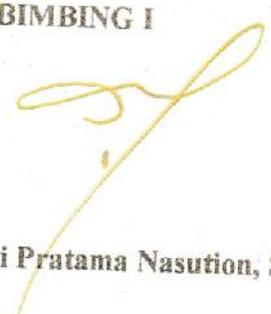
**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(Junawan, SE, M.Si)

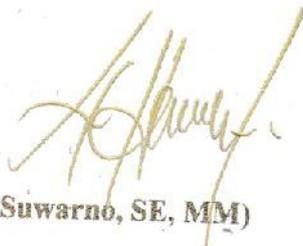


(Dr. Surya Nita, SH., M. Hum)

**PEMBIMBING I**

  
(Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si)

**PEMBIMBING II**

  
(Suwarno, SE, MM)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : "Analisis Kinerja Bank Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan Metode Camel."

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait itu diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Surya Nita, SH., M. Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si Dosen Pembimbing Satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal sampai selesai.
5. Bapak Suwarno, SE., MM selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal sampai selesai.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda. Terimakasih selalu memberi nasihat, kasih sayang yang tulus, didikan, perhatian, dukungan moral dan material serta memberi doa dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Kepada sahabat, teman, dan banyak pihak lainnya yang telah membantu memberi dukungan, motivasi, nasihat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan dimasa mendatang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Penulis

Rachel Azalea Jose

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Identifikasi Masalah.....	<b>6</b>
C. Batasan Masalah.....	<b>6</b>
D. Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
F. Keaslian Penelitian.....	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	<b>9</b>
1. Analisis Camel .....	<b>9</b>
2. Pengertian Bank .....	<b>12</b>
3. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank .....	<b>15</b>
4. Penilaian Tentang Kesehatan Bank.....	<b>16</b>
5. Pengertian Laporan Keuangan.....	<b>19</b>
6. Pengertian Kinerja Keuangan .....	<b>19</b>
B. Penelitian Terdahulu .....	<b>20</b>
C. Kerangka Konseptual .....	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	<b>24</b>
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>24</b>
C. Jenis dan Sumber Data .....	<b>25</b>
D. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian .....	<b>25</b>
E. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>26</b>
F. Teknik Analisis Data.....	<b>26</b>

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	28
a. Gambaran Umum Perusahaan.....	28
b. Visi dan Misi Bank Danamon Tbk.....	30
c. Nilai Perusahaan.....	31
d. Produk dan Jasa PT Bank Danamon Indonesia Tbk .....	32
e. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk. ....	36
f. Uraian Tugas .....	37
2. Analisis Kinerja Bank dengan Metode CAMEL .....	44
3. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	66
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1. Perkembangan Total Aset, Kredit Yang diberikan, Beban Operasional dan Laba Bersih PT. Bank Danamon Indonesia Tbk 2014-2018 .....	5
3.1. Jadwal Penelitian.....	25
4.1. Data Modal dan ATMR Tahun 2014 s/d 2018.....	45
4.2. Hasil Perhitungan CAR Tahun 2014-2018 .....	47
4.3. Rasio Perhitungan Nilai Kredit CAR Tahun 2014-2018 .....	49
4.4. Data Jumlah Kredit Bermasalah dan Total Kredit Tahun 2014-2018..	49
4.5. Hasil Perhitungan KAP Tahun 2014-2018 .....	51
4.6. Rasio Perhitungan Nilai Kredit KAP Tahun 2014-2018.....	53
4.7. Data Laba Bersih dan Pendapatan Operasional Tahun 2014 s/d 2018	54
4.8. Hasil Perhitungan NPM Tahun 2014-2018.....	56
4.9. Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Totak Aktiva Tahun 2014 s/d 2018.....	57
4.10. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2014-2018.....	59
4.11. Rasio Perhitungan Nilai Kredit ROA Tahun 2014-2018.....	61
4.12. Data Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014 s/d 2018.....	62
4.13. Hasil Perhitungan rasio LDR Tahun 2014-2018.....	64
4.14. Rasio Perhitungan Nilai Kredit LDR Tahun 2014-2018.....	66
4.15. Hasil Evaluasi Kinerja Bank dengan Metode CAMEL PT. Bank Danamon Tahun 2014 s/d 2018 .....	67
4.16. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.....	36

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja bank pada PT Bank Danamon dengan menggunakan metode CAMEL periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah metode CAMEL. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Perhitungan faktor *Capital* yang dicerminkan dari nilai rasio CAR PT Bank Danamon Indonesia, Tbk didapatkan hasil bahwa bank dalam kondisi yang sehat karena dari tahun 2014-2018 nilai rasio CAR berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan faktor *Asset Quality*, yang dilihat dari nilai rasio CAR pada periode 2014-2018 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk tergolong cukup sehat. Pada faktor *Rentability*, yaitu rasio ROA juga menunjukkan hasil yang sehat. Faktor *Liquidity* yang dilihat dari nilai rasio LDR, pada tahun 2014 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapatkan predikat sehat. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai rasio LDR bank tergolong dalam keadaan cukup sehat.

Kata kunci : Metode CAMEL. Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of bank performance at PT Bank Danamon by using the CAMEL method for the 2014-2018 period. The method used is the CAMEL method. Based on the research results obtained that the calculation of the Capital factor which is reflected from the value of the CAR ratio of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk obtained the results that the bank is in a healthy condition because from 2014-2018 the CAR ratio value is above the minimum limit set by Bank Indonesia. The calculation of the Asset Quality factor, which is seen from the value of the CAR ratio in the 2014-2018 period of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, is quite healthy. On the Rentability factor, the ROA ratio also shows healthy results. Liquidity factor as seen from the value of the LDR ratio, in 2014 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk received a healthy rating. In 2015 up to 2018 the value of bank LDR ratios was classified as quite healthy.*

***Keywords: CAMEL Method. Financial Performance, Bank Soundness***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka efek positif bagi perkembangan dunia usaha sehingga para pengusaha dalam memperluas volume kegiatan usahanya. Perkembangan dunia usaha tersebut akan membawa pengusaha ketingkat persaingan yang lebih ketat. Hal ini, menuntut agar perusahaan dapat dikelola secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan

keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Menurut Susilo (2009:159) mengemukakan bahwa “agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula”.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat serta melakukan jasa-jasa keuangan lainnya. Bank sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia (BI) yang bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan bertugas untuk menetapkan serta melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3UPPB Tanggal 30 April 1997 yaitu tentang cara penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen yaitu Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank meliputi: 4 kategori yaitu sehat bila memperoleh nilai kredit 81 sampai dengan 100, cukup sehat bila memperoleh nilai kredit 66 sampai dengan 81, kurang sehat bila memperoleh nilai kredit 51 sampai dengan 66, dan tidak sehat bila memperoleh nilai kredit 0 sampai dengan 51. (Sumber Bank Indonesia)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang tercatat di idx dengan kode BDMN, adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pertama kali didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia yang selanjutnya pada tahun 1976 diganti dengan PT Bank Danamon Indonesia. Nama Danamon

sendiri berasal dari kata “dana moneter” yang kemudian dipakai menjadi nama perusahaan hingga saat ini.

Jika laba suatu bank menurun seperti yang terjadi pada PT Bank Danamon, akankah penurunan laba ini akan mempengaruhi kinerja bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dan jika laba suatu bank menurun bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut, apakah berada dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tentu saja predikat tingkat kesehatan bank ini berdasarkan ketetapan Bank Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pemilik atau pengelola bank serta Bank Indonesia selaku lembaga pengawasan perbankan di Indonesia. Dengan penilaian tersebut maka dapat diketahui keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Hasil analisis tersebut akan membantu masyarakat umum dan investor untuk memilih bank yang benar-benar sehat sehingga tidak akan merugikan mereka dimasa yang akan datang. Hasil analisis terhadap tingkat kesehatan bank ini juga tentu akan digunakan oleh Bank Indonesia dalam menentukan kebijakan yang bertujuan melindungi masyarakat dari akibat kegagalan bank.

Tabel 1.1.  
Perkembangan Total Aset, Kredit Yang diberikan, Beban Operasional dan Laba Bersih PT. Bank Danamon Indonesia Tbk 2014-2018

Tahun	Total Aktiva (dalam Rp. milliar)	Total Kredit (dalam Rp. milliar)	Pendapatan Operasional (dalam Rp. milliar)	Laba Bersih (dalam Rp. milliar)
2014	195820	139057	4336	2683
2015	188257	129367	4081	2469
2016	174087	122385	4071	2793
2017	178257	124766	5110	3828
2018	186762	134519	5158	4107

Sumber : Data diperoleh dari PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, 2019.

Berdasarkan data di atas PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya laba bersih yang dialami selama tahun 2014-2018. Laba bersih terbesar PT. Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebesar Rp. 4,107 triliun pada tahun 2008. Sedangkan total aktiva mengalami fluktuasi dimana total aktiva terbesar pada tahun 2014 sebesar Rp. 195,820 triliun dan terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp. 174,087 triliun.

Total kredit yang diberikan juga mengalami fluktuasi dimana kredit yang diberikan yang terbesar pada tahun 2014 sebesar Rp. 139,057 triliun dan terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp. 122,385 triliun yang berbanding lurus dengan total aktiva PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Pendapatan operasional yang terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 5,158 triliun dan terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp. 4,072 triliun. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menandakan terjadinya keborosan anggaran atau tidak efisien, sehingga berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuatif bahkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dan 2016 kembali mengalami kenaikan. Ini menandakan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia tidak konsisten dalam mempertahankan laba perusahaannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK. DENGAN METODE CAMEL**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Pentingnya peranan bank dalam bidang perekonomian khususnya dalam bidang pembiayaan aktivitas ekonomi.
2. Pentingnya mengetahui kinerja perbankan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.
3. Pentingnya nilai tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan, guna mengetahui kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai macam pengaruh pertumbuhan ekonomi.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dengan standart Bank Indonesia.
5. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan komponen *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh ruang lingkup permasalahan dari penelitian ini agar tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dibahas dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Tinjauan umum mengenai analisis CAMEL meliputi Capital, Asset, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.
2. Tinjauan umum tingkat kesehatan bank.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana tingkat kinerja bank pada PT Bank Danamon dengan menggunakan metode CAMEL periode 2014-2018?”

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, seperti yang dikemukakan pada rumusan masalah adalah untuk mengetahui tingkat kinerja bank pada PT Bank Danamon dengan menggunakan metode CAMEL periode 2014-2018.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya didalam akuntansi.
- b. Bagi Bank, Dapat digunakan untuk mengevaluasi dalam menerapkan tingkat kesehatan bank yang tepat di masa yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran pada manajemen bank dalam

menjalankan aktifitasnya dan menentukan kebijakan pengelolaan bank kedepan.

- c. Bagi calon nasabah atau deposan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para calon nasabah atau deposan dalam menanamkan dananya di PT Bank Danamon Tbk.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rinawati (2016) “Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon dengan menggunakan Metode Camel Periode Tahun 2013-2015“. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu :

Tabel I.1.  
Keaslian Penulisan

Indikator	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Model Penelitian	Model Penelitian Kuantitatif	Model Penelitian Deskriptif
Variabel Penelitian	CAR KAP NPM ROA dan BOPO LDR	CAR KAP NPM ROA LDR
Waktu Penelitian	Waktu Penelitian dilakukan tahun 2016	Waktu Penelitian dilakukan tahun 2019
Objek Penelitian	PT Bank Danamon	PT Bank Danamon

Sumber : Diolah Penulis (2019).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis Camel**

Mengenal dengan adanya analisis kesehatan bank dengan menggunakan sistem penilaian CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Sekarang, menurut Khaira (2015:7) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011, maka sistem penilaian analisis kesehatan bank pun diubah dari CAMELS menjadi RGEN (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, & Capital*). Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak berbeda jauh dengan RGEN. Beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya sistem penilaian *Capital* dan *Earnings*.

Menurut Kasmir (2012: 185-186) mengemukakan bahwa salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

##### a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b. *Assets* (Aktiva)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap *net interest margin* (NIM)
- 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Hal terakhir yang dijadikan indikator di dalam analisis CAMEL adalah likuiditas. Bank yang likuid adalah bank yang mampu membayar semua hutangnya, khususnya hutang jangka pendek. Bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Menurut Kasmir (2012:186) mengemukakan bahwa “hal yang harus dinilai di dalam aspek likuiditas adalah rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Terakhir, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas dapat dilakukan dengan memperhatikan banyak komponen”.

Analisis Camel pada prinsipnya merupakan suatu metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan.

a. Capital/ Modal

Suatu perusahaan perbankan dikatakan sehat apabila memiliki permodalan yang kuat, di mana dengan modal tersebut bank mampu menjalankan operasionalnya dan menjamin aset-aset yang bermasalah. Berkenaan dengan hal itu, penilaian terhadap aspek modal dititikberatkan pada kecukupan dan komposisi modal, proyeksi modal, kemampuan modal menutup aset bermasalah, serta rencana modal untuk ekspansi usaha.

b. Atmr

Penjumlahan dan nilai masing-masing aset atau aktiva setelah dikalikan dengan bobot masing-masing risiko pada aset tersebut. Risiko aset yang dimaksud adalah utang. Besar kecilnya utang jelas akan mempengaruhi nilai CAR. Semakin kecil utang, maka nilai CAR akan semakin besar. Sebaliknya,

jumlah utang yang semakin besar akan berdampak pada nilai CAR yang semakin kecil.

c. Manajemen

Penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen sifatnya kualitatif, di mana faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja bank akan dianalisis dengan menggunakan pertanyaan seputar kegiatan manajemen yang mencakup manajemen umum strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja, manajemen risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lainnya. Semua itu akan bermuara pada kemampuan bank memperoleh laba.

d. Rasio Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012).

e. *Quick Ratio* (QR)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) (Kasmir, 2012).

## 2. Pengertian Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Kasmir (2012:11) mengemukakan bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke

masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Menurut Khaira (2015:11) berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Pengertian bank menurut Khaira (2015:11) berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah “bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Inilah beberapa manfaat perbankan dalam kehidupan:

- a. Sebagai model investasi, yang berarti transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).

- b. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai *risk Management*.
- c. Informasi harga, yang berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
- d. Fungsi spekulatif, yang berarti transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
- e. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

Terlepas dari fungsi-fungsi perbankan (bank) yang utama atau turunannya, maka yang perlu diperhatikan untuk dunia perbankan, ialah tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin menurut Khaira (2015:12) dalam pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa "perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas asas demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini jelas

tergambar karena secara filosofis bank memiliki fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa.

### **3. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank**

Menurut Khaira (2015:12) berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan mengemukakan bahwa “bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100.

Menurut Susilo dkk (2009:22-23) mengemukakan bahwa kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya, meliputi :

- a. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain

#### **4. Penilaian Tentang Kesehatan Bank**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Penilaian terhadap faktor tersebut secara umum menurut Kuncoro (2011: 124) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah;
- 2) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;

- 2) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
- 2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities Management / ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

f. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

## **5. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia: (2009) mengatakan bahwa : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Munawir (2014:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Rugi-Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

## **6. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal yang penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Menurut Drucker (2012: 134), kinerja

didefinisikan sebagai tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk hasil positif. Mulyadi (2007: 363) mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan personil dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif: keuangan, customer, proses, serta pembelajarandan pertumbuhan. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga apabila kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Menurut Mamduh dan Halim (2010: 75), untuk mengetahui kinerja keuangan baik atau tidak, dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir, 2014: 31).

## B. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1.**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

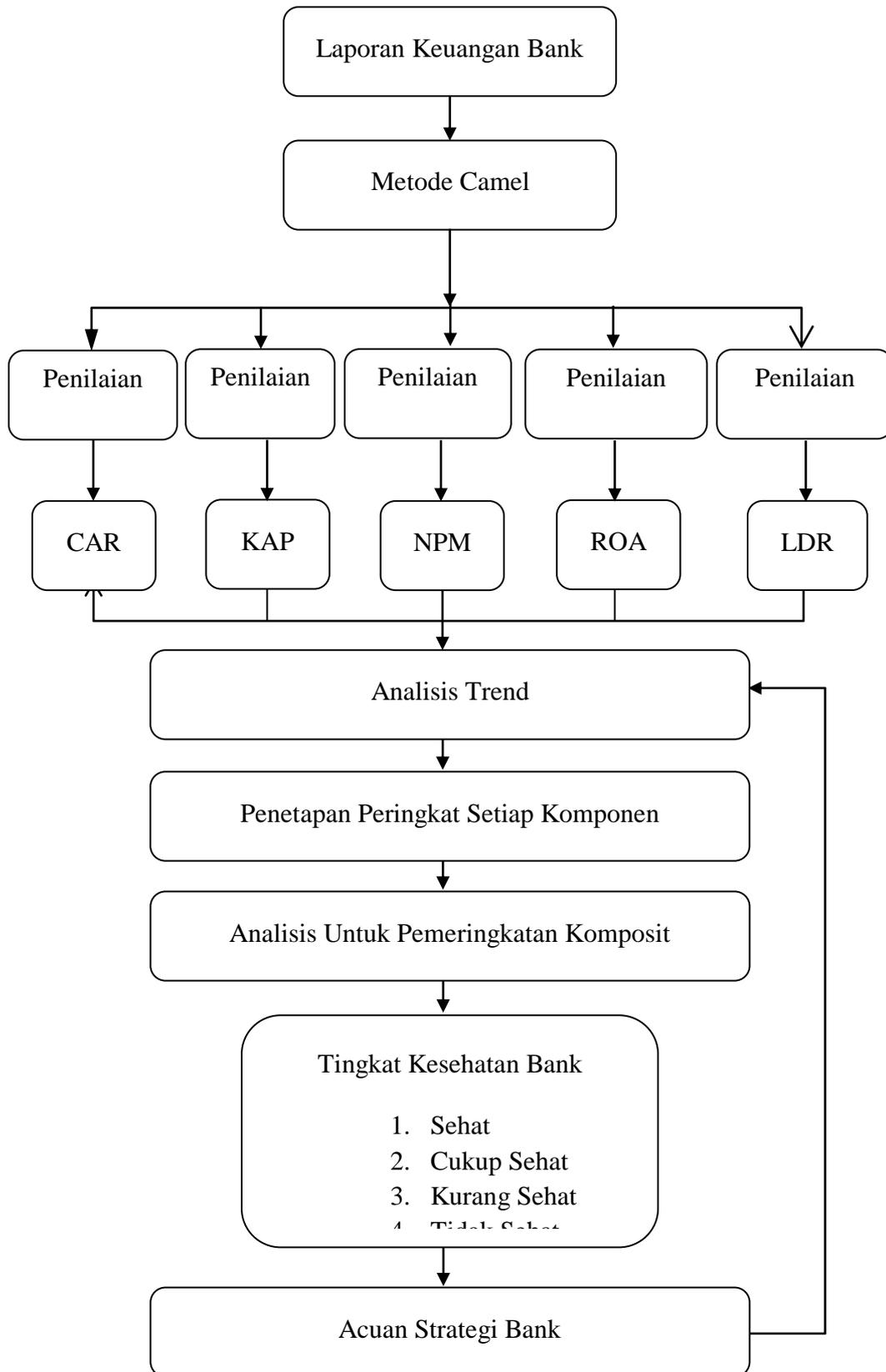
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sugiyanto (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk)	QR CAR ROE NPM LDR	Metode CAMEL	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja pada kedua Bank (BCA & Danamon), dapat disimpulkan bahwa kedua bank sama-sama sehat, sementara BCA memiliki peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Danamon.
2	Rinawati, Amik (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode Camel Periode Tahun 2013-2015	CAR KAP NPM ROA dan BOPO LDR	Metode CAMEL	Nilai kredit dari PT Bank Danamon tahun 2013 sebesar 93,74 dengan predikat "Sehat". Nilai kredit tahun 2014 sebesar 85,07 dengan predikat "Sehat" dan tahun 2015 sebesar 87,33 dengan predikat "Sehat".
3	Munawaroh, Siti (2012)	Kajian Terhadap Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan Metode Camels	CAR NPA ROA ROE NIM BOPO LDR	Metode CAMEL	Selama periode 2006-2010 pada faktor <i>Capital</i> (CAR), faktor <i>Asset Quality</i> (NPA), faktor <i>Earnings</i> (ROA,ROE,NIM,BOPO) sebagian besar mendapatkan peringkat sehat. Sedangkan pada faktor <i>Liquidity</i> (LDR) tahun 2006 mendapatkan peringkat sehat dan tahun 2007-2010 mendapat peringkat cukup sehat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Menurut Triandaru dan Budisantosa (2012:51) mengemukakan bahwa Kesehatan bank dapat di artikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke karyawan, pemilik modal, masyarakat dan ke pihak yang lain. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Secara sederhana keuangan suatu bank dapat dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup agar dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah di tetapkan yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat di ukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif atau data dengan uraian angka-angka yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan. Periode laporan tersebut per 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 dan data ini diperlukan untuk membentuk proksi rasio keuangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang datanya diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi PT Bank Danamon Indonesia Tbk di [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung Agustus sampai dengan Desember 2019.

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar proposal											■									
4	Perbaikan/Acc Proposal													■	■	■					
5	Pengolahan data														■	■					
6	Penyusunan skripsi													■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																	■			

Sumber : Penulis 2019

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dengan uraian angka-angka yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan. Periode laporan tersebut per 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 dan data ini diperlukan untuk membentuk proksi rasio keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perbankan yaitu Bank Danamon.

### D. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel:

1. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Triandaru dan Budisantoso (2012:51) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

## 2. Metode CAMEL

- a. Rasio Capital
- b. Rasio Asset
- c. Manajemen
- d. Rasio *Earning*/ Rentabilitas
- e. Rasio Likuiditas

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu CAMEL:

1. Kesehatan Bank yang dinilai dari Capital.
2. Kesehatan Bank yang dinilai dari Asset.
3. Kesehatan Bank yang dinilai dari Manajemen.
4. Kesehatan Bank yang dinilai dari *Earning*.
5. Kesehatan Bank yang dinilai dari Likuiditas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dari webside [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank, untuk

membandingkan tingkat kesehatan Bank Danamon. Dan alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menjelaskan perkembangan bank dengan menggunakan rumus rasio CAMEL pada PT Bank Danamon Tbk lalu mencari nilai kredit untuk menentukan Bank termasuk kedalam predikat apa dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital- C*)
2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality- A*)
3. Penilaian Kualitas Manajemen (*Management- M*)
4. Penilaian Rentabilitas (*Earning- E*)
5. Penilaian Likuiditas (*Liquidity- L*)

**Tabel 3.2.**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Peringkat</b>
81 – 100	Sehat
67 – 80	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
0 – 50	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran No. 13/1/PBI/2011.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Bank Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (*Bank Taken Over*). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar 32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Bank Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank Internasional, dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Bank Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang ke dua dari Pemerintah melalui injeksi

modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai *survivingentity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Bank Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme. Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Bank Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjamnya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Bank Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan *brand promise*-nya. Danamon merupakan bank ke enam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset dengan jaringan cabang ke dua terbesar, yaitu lebih dari 1.400 kantor cabang. Fokus dari Bank Danamon adalah melayani nasabah. Layanan dan produk yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen, dengan mempertimbangkan nilai yang dapat diberikan pada nasabah maupun manajemen resiko yang unik. Dengan ini Bank Danamon dapat mendukung kebutuhan nasabah dengan potensi resiko yang sudah dipertimbangkan.

**b. Visi dan Misi Bank Danamon Tbk**

1) Visi

Bank Danamon peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.”Visi tersebut mengandung arti bahwa semua orang yang ada dalam perusahaan harus memiliki perhatian yang tulus dan mendalam terhadap semua pihak yang berkepentingan dan membantu memfasilitasi semua pelanggan, pegawai, mitra usaha, masyarakat, dan pemegang saham dimana saja, dalam meraih kehidupan yang lebih baik secara keuangan, intelektual, dan sosial.

2) Misi

a) Bank Danamon bertekad untuk menjadi “ Lembaga Keuangan Terkemuka” di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.

- b) Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.
- c) Aspirasi Bank Danamon adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana PT Bank Danamon berada

**c. Nilai Perusahaan**

Nilai-nilai perusahaan merupakan panduan karyawan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pegawai untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi, dan misi perusahaan. Nilai-nilai tersebut sebagai berikut :

1) Peduli

Bank Danamon memiliki perhatian yang tulus terhadap kebaikan dan kemajuan sesama, ini mendorong yang terbaik pada Bank Danamon.

2) Jujur

Bank Danamon memegang kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.

3) Mengupayakan yang Terbaik

Bank Danamon mencari cara yang lebih baik dalam bekerja dengan mempertimbangkan resiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan

4) Kerjasama

Bank danamon meraih hasil yang lebih baik sebagai sebuah tim melalui kekuatan dari kemajemukan diantara anggota organisasi

5) Profesionalisme yang disiplin

Bank Danamon bebas bertindak dengan menjunjung standar dan etika tertinggi profesi.

Nilai –nilai tersebut dirangkum dalam satu kesatuan yaitu transparansi, responsibilitas, integritas, dan profesionalisme atau lebih dikenal dengan TRIP. Dengan motto “Percaya Pada Keyakinan Anda”, Bank Danamon menyatakan keyakinannya pada prospek ekonomi dan bisnis kepada para nasabah. Gabungan dari kekuatan tim manajemen yang sangat berpengalaman dalam memahami kebutuhan perbankan para nasabahnya di Indonesia serta didukung oleh pemegang saham baru yang memiliki pengalaman dan standar internasional, Bank Danamon memiliki segala unsur yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.

**d. Produk dan Jasa PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

PTBank Danamon Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan memiliki berbagai macam jenis produk dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa adalah :

1) Produk Simpanan

- a) Primagiuro
- b) Primagiuro Super 9
- c) Primadollar
- d) Tabungan Danamon

- e) Danamon One
  - f) Danamon Optiplus
  - g) Danamon Cermat
  - h) Tabungan Pendidikan Danamon
  - i) Deposito Berjangka
  - j) Produk Terstruktur
  - k) Deposito Dua Mata Uang
  - l) Forex Swap Deposito Combo
  - m) Principal Protected Currency Deposit
  - n) Obligasi dengan Fitur Deposito
  - o) Wholesale Deposito
  - p) Swap Deposit
  - q) Tabungan Danamon Syariah
  - r) Tabungan Haji Danamon Syariah
  - s) Giro danamon Syariah
  - t) Deposito Danamon Syariah
  - u) Investasi Harian Danamon Syariah
  - v) Rencanaku Syariah Pensiun
  - w) Dana Simpan Tabungan
  - x) Dana Simpan Deposito
- 2) Produk Pinjaman
- a) Instakas –Kredit Personal
  - b) Kredit Kepemilikan Rumah
  - c) Kredit Inovasi dan Pembangunan Rumah

- d) Kredit Multiguna
  - e) Dirham Card
  - f) Pembiayaan Investasi
  - g) Pembiayaan Modal Kerja
  - h) Pembiayaan Koperasi Karyawan
  - i) Pembiayaan Bank Pembangunan Rakyat Syariah
  - j) Dana Pinjam 50
  - k) Dana Pinjam 200
  - l) Dana Talangan
  - m) Dana Siaga
  - n) DPSiP
  - o) My Own Card
  - p) Manchester United Card
  - q) Prudential Card
  - r) World Card
  - s) Icard
  - t) MOC Plus
  - u) American Express Corporate Card
  - v) American Express Change Card
  - w) American Express Credit Card
- 3) Layanan Lainnya
- a) Layanan ATM
  - b) DAC
  - c) HP Banking

- d) Kadoku
- e) Primajaga
- f) Rencanaku
- g) Danamon Global Investa
- h) Investment Gallery
- i) Plain Vanila FX Spot
- j) FX Forward
- k) FX Swap
- l) FX Option
- m) Interest Rate Swap
- n) Interest Rate Options
- o) Structured Interest Rate Swap
- p) Cross Currency Swap
- q) Autodebet dan Pembayaran Tagihan
- r) ZBA dan Sweep
- s) Asuransi Kendaraan Bermotor
- t) Asuransi Kebakaran
- u) Asuransi Kargo
- v) Asuransi Alat Berat
- w) Asuransi Keuangan
- x) Asuransi Syariah
- y) Autocilin Care
- z) Autocilin Rescue

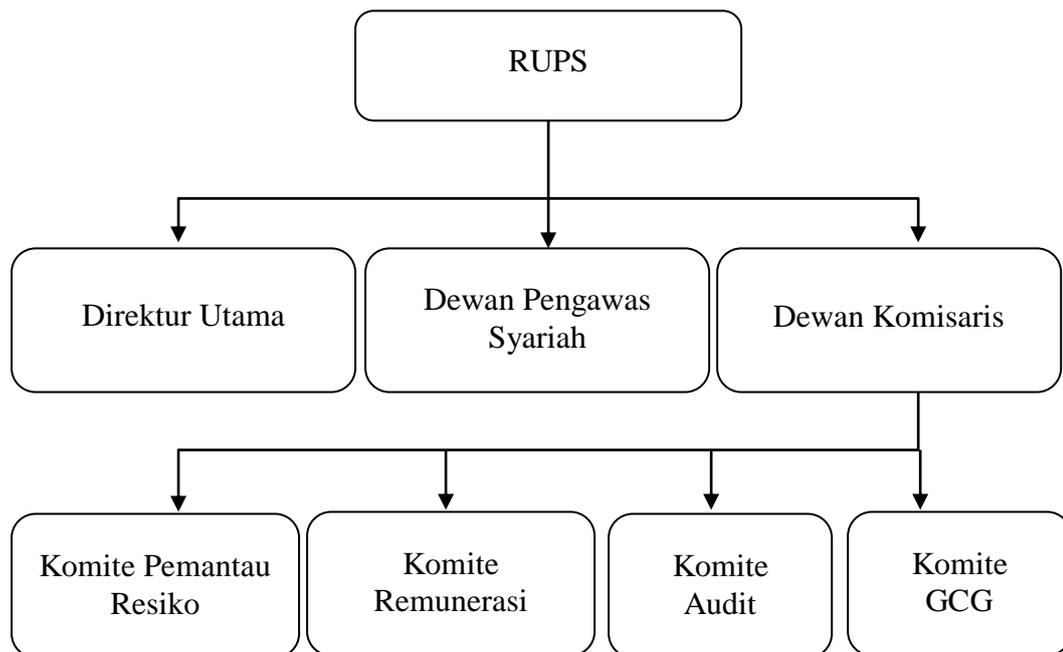
**e. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk.**

Struktur organisasi pada umumnya digambarkan dengan petak-petak yang dihubungkan dengan garis horizontal dan vertikal, kotak menggambarkan nama jabatan atau fungsi, sedangkan garis horizontal menggambarkan adanya garis komando.

Manfaat dari adanya struktur organisasi yaitu :

- 1) Karyawan dapat melihat secara jelas kedudukan dalam organisasi.
- 2) Menggambarkan jenjang karir yang jelas.
- 3) Memberikan informasi yang jelas siapa yang bertanggung jawab kepada apa/bidang apa.
- 4) Memperlihatkan fungsi yang ada. Struktur organisasi pada PT Bank

Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:



Sumber : PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, 2019.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

## f. Uraian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (Job Description) yaitu sebagai berikut :

### 1) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi

### 2) Direktur Utama.

- a) Mengawasi dan mengendalikan kantor pusat dan kantor cabang.
- b) Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- c) Menguasai dan memelihara serta mengurus kekayaan perseroan.
- d) Membina pejabat-pejabat dalam lingkungan kantor pusat untuk pengetahuan kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.
- e) Mengawasi seluruh kekayaan bank dengan tertib dan teratur

### 3) Dewan Pengawas Syariah

Tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha perseroan.

- b) Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional perseroan terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)
  - c) Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan oleh perseroan.
  - d) Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional perseroan secara keseluruhan dalam laporan publikasi perseroan.
  - e) Mengkaji produk dan jasa baru yang belum dilengkapi dengan fatwa untuk dimintkan fatwa kepada DSN
  - f) Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan sekali kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN dan perseroan Indonesia, berikut salinannya kepada SKAI. DPS dalam hal ini berhak mendapatkan salinan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Syariah dari SKAI.
- 4) Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

- a) Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
- b) Dewan Komisaris Perseroan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- c) Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perseroan.
  - d) Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris Perseroan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional perseroan, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar perseroan.
  - e) Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris mengenai hal yang telah diungkapkan diatas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan perseroan.
  - f) Dewan Komisaris Perseroan juga bertugas untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawasan otoritas lain.
- 5) Komite Pemantau Risiko
- Komite bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:
- a) Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko perseroan telah dilaksanakan secara penuh dan sepatutnya.

- b) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
  - c) Melaporkan kepada Dewan Komisaris risiko-risiko yang dihadapi oleh perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
  - d) Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko perseroan sekurang-kurangnya sekali setahun.
  - e) Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan.
  - f) Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi perseroan.
  - g) Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala.
  - h) Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
  - i) Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
  - j) Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.
- 6) Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam lingkup kebijakan remunerasi, Komite wajib memperhatikan kinerja keuangan, pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajiban dengan peer group, dan pertimbangan sasaran strategi jangka

panjang perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sekurangnya, Komite memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:

- Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum pemegang Saham
- Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada direksi.

b) Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS.

7) Komite Audit

Komite audit perseroan bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite bertugas untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi

kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi :

- a) Membuat kajian atas dan menyetujui rencana kegiatan tahunan SKAI.
- b) Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c) Menganalisis atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d) Mengevaluasi dan menganalisis rencana audit perseroan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
- e) Menganalisis independensi dan objektivitas akuntan publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f) Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

- h) Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan RUPS.
  - i) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atau pengadilan yang berkaitan dengan perseroan.
  - j) Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi perseroan yang dimilikinya
  - k) Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman dan Tata Kerja Komite Audit.
  - l) Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
  - m) Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
  - n) Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.
- 8) Komite *Corporate governance*

Komite Tata Kelola bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya, Komite Memperhatikan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan proses tersebut yaitu dengan cara:

- a) Bersama-sama dengan Direksi Perseroan mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelaahan sistematis permasalahan *corporate governance* dan tren yang terjadi dalam praktik *corporate*

*governance* yang berpotensi mempengaruhi perseroan serta dalam rangka meningkatkan efektivitas Komite.

- b) Melakukan fungsi-fungsi lain dan memiliki kewenangan yang dianggap baik dan perlu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- c) Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui Ketua Komite.

## **2. Analisis Kinerja Bank dengan Metode CAMEL**

Penelitian ini berfokus pada penilaian kesehatan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk menggunakan pendekatan metode CAMEL. Penilaian dilakukan terhadap faktor *Capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR, faktor *Assets* yang direpresentasikan oleh rasio KAP, faktor *Earnings* yang dilihat dari rasio ROA serta faktor *Liquidity* (Likuiditas) dari nilai rasio LDR. Faktor *Management* (Manajemen) dan faktor *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas pada Resiko Pasar) tidak digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada analisis berdasarkan laporan keuangan.

### **a. Penilaian Capital (*Capital-C*)**

Rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi. Sehingga CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan CAR khususnya pada PT. Bank Danamon, maka terlebih dahulu akan disajikan data modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang diperoleh dari PT. Bank Danamon untuk 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.  
Data Modal dan ATMR  
Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Modal (dalam miliar rupiah)	ATMR (dalam miliar rupiah)
2014	25.065	6.910
2015	26.804	6.392
2016	27.646	17.408
2017	29.356	16.101
2018	29.720	9.919

Sumber : PT. Bank Danamon Tbk, 2019.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1) Tahun 2014

$$CAR\ 2014 = \frac{25.065}{135.015} \times 100\%$$

$$CAR\ 2014 = 18,56\%$$

Dari hasil CAR untuk tahun 2014, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 18,56 %.

2) Tahun 2015

$$CAR\ 2015 = \frac{26.804}{128.284} \times 100\%$$

$$CAR\ 2015 = 20,89\%$$

Dari hasil CAR untuk tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 20,89%.

3) Tahun 2016

$$\text{CAR 2016} = \frac{27.646}{123.952} \times 100\%$$

$$\text{CAR 2016} = 22,30\%$$

Dari hasil CAR untuk tahun 2016, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 22,30%.

4) Tahun 2017

$$\text{CAR 2017} = \frac{29.356}{126.334} \times 100\%$$

$$\text{CAR 2017} = 23,24\%$$

Dari hasil CAR untuk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 23,24%.

5) Tahun 2018

$$\text{CAR 2018} = \frac{29.720}{130.387} \times 100\%$$

$$\text{CAR 2018} = 22,79\%$$

Dari hasil CAR untuk tahun 2018, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 22,79%.

Dari hasil perhitungan diatas, maka aka disajikan hasil perhitungan rasio CAR pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2.  
Hasil Perhitungan CAR  
Tahun 2014-2018

Tahun	Modal (dalam Rp. miliar)	ATMR (dalam Rp. miliar)	CAR (%)	Pertumbuhan (%)
2014	25065	135015	18,56	-
2015	26804	128284	20,89	2,33
2016	27646	123952	22,30	1,41
2017	29356	126334	23,24	0,93
2018	29720	130387	22,79	-0,44
Rata-rata			21,56	

Sumber : Hasil olahan data (2019).

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil perhitungan rasio CAR untuk tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan modal sendiri. Untuk tahun 2015 meningkat sebesar 2,33 %, tahun 2016 meningkat sebesar 1,41 % dan tahun 2017 meningkat sebesar 0,93 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2018 persentase CAR menurun sebesar 0,44 % dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai rasio CAR PT. Bank Danamon mengalami fluktuasi, namun secara umum rasio CAR mendapat predikat sangat sehat karena berada di atas 12 % yang menjadi rata-rata rasio CAR sesuai SE BI No. 13/1/PBI/2011. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Danamon mampu menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank yang dimiliki PT. Bank Danamon.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2014-2018 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 12%, maka rasio yang dicapai Bank Danamon dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit faktor CAR yang nantinya akan dijumlahkan

disetiap komponen CAMEL. Nilai Kredit Faktor CAR pada Bank Danamon tahun 2014-2018. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika modal 0% atau negatif dinilai
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0% maka nilai kredit dibawah maksimum nilai 100, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \right) \times 1$$

Maka akan disajikan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2014

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{18,56}{0,1\%} \right) \times 1 = 186,65\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 2) Tahun 2015

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{20,89}{0,1\%} \right) \times 1 = 209,94\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 3) Tahun 2016

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{22,30}{0,1\%} \right) \times 1 = 224,04\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 4) Tahun 2017

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{23,24}{0,1\%} \right) \times 1 = 233,37\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 5) Tahun 2018

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{22,79}{0,1\%} \right) \times 1 = 228,94\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAR di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3.  
Rasio Perhitungan Nilai Kredit CAR  
Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2014	18,56	186,65	100
2015	20,89	209,94	100
2016	22,30	224,04	100
2017	23,24	233,37	100
2018	22,79	228,94	100

Sumber : Hasil olahan data, (2019).

Nilai kredit CAR PT. Bank Danamon untuk tahun 2014 sebesar 186,65%, tahun 2015 sebesar 209,94%, tahun 2016 sebesar 224,04%, tahun 2017 sebesar 233,37% dan tahun 2018 sebesar 228,94%. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio CAR tahun 2014 sampai dengan 2018 di atas diukur sebagai 100.

#### **b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality-A*)**

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah yang diklasifikasikan dengan total kredit. Untuk menghitung rasio ini, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.4.  
Data Jumlah Kredit Bermasalah dan Total Kredit  
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah (dalam Rp. miliar)	Total Kredit (dalam Rp. miliar)
2014	6910	139057
2015	6392	129367
2016	17408	122385
2017	16101	124766
2018	9191	134519

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tahun 2014-2018.

Berdasarkan tabel 4.4 khususnya tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dihitung besarnya rasio KAP sebagai berikut :

1) Tahun 2014

$$\text{KAP 2014} = \frac{6.910}{139.057} \times 100 \%$$

$$\text{KAP 2014} = 4,97 \%$$

Dari hasil KAP untuk tahun 2014, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 4,97 %.

2) Tahun 2015

$$\text{KAP 2015} = \frac{6.392}{129.367} \times 100 \%$$

$$\text{KAP 2015} = 4,94 \%$$

Dari hasil KAP untuk tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 4,94 %.

3) Tahun 2016

$$\text{KAP 2016} = \frac{17.408}{122.385} \times 100 \%$$

$$\text{KAP 2016} = 14,22 \%$$

Dari hasil KAP untuk tahun 2016, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 14,22 %.

4) Tahun 2017

$$\text{KAP 2017} = \frac{16.101}{124.766} \times 100 \%$$

$$\text{KAP 2017} = 12,90 \%$$

Dari hasil KAP untuk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 12,90 %.

5) Tahun 2018

$$\text{KAP 2018} = \frac{9.191}{134.519} \times 100\%$$

$$\text{KAP 2018} = 6,83\%$$

Dari hasil KAP untuk tahun 2018, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Danamon sebesar 6,83 %.

Dari hasil perhitungan diatas, maka aka disajikan hasil perhitungan rasio CAR pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5.  
Hasil Perhitungan KAP  
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah (dalam Rp. miliar)	Total Kredit (dalam Rp. miliar)	Persentase	Pertumbuhan (%)
2014	6910	139057	4,97	-
2015	6392	129367	4,94	-0,03
2016	17408	122385	14,22	9,28
2017	16101	124766	12,90	-1,32
2018	9191	134519	6,83	-6,07
Rata-rata			8,77	

Sumber : Hasil olahan data (2019).

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk tahun 2014-2018 mengalami peningkatan fluktuasi. Untuk tahun 2016 meningkat sebesar 9,28 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2015 menurun sebesar 0,03, tahun 2017 menurun sebesar 1,32 % dan tahun 2018 persentase KAP menurun sebesar 6,07 % dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai rasio KAP PT. Bank Danamon mengalami fluktuasi, namun secara umum rasio KAP mendapat predikat sangat sehat karena berada di atas 2 % yang menjadi rata-rata rasio KAP sesuai SE BI No. 13/1/PBI/2011. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Danamon mampu menutup kredit yang disalurkan PT. Bank Danamon.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP pada tahun 2014-2018 menunjukkan nilai KAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar  $< 2\%$ , maka rasio yang dicapai Bank Danamon pada tahun 2014-2018 dikategorikan dalam predikat “**Cukup Sehat**”

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit faktor KAP yang nantinya akan dijumlahkan disetiap komponen CAMEL. Nilai Kredit Faktor KAP pada Bank Danamon tahun 2014-2018. Dari hasil perhitungan KAP maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio KAP dari setiap tahun menurut ketentuan Bank Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika modal 15,50% atau dinilai 0
- b. Untuk setiap penurunan 0,15% dari 15,50% maka nilai kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - \text{rasio}}{0,15\%} \right) \times 1$$

Maka akan disajikan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2014

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 4,97\%}{0,15\%} \right) \times 1 = 71,21$$

- 2) Tahun 2015

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 4,94\%}{0,15\%} \right) \times 1 = 71,39\%$$

3) Tahun 2016

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 14,22\%}{0,15\%} \right) \times 1 = 9,51\%.$$

4) Tahun 2017

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 12,90\%}{0,15\%} \right) \times 1 = 18,30\%.$$

5) Tahun 2018

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{15,50\% - 6,83\%}{0,15\%} \right) \times 1 = 58,78\%.$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio KAP di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6.  
Rasio Perhitungan Nilai Kredit KAP  
Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit KAP (%)
2014	4,97	71,21
2015	4,94	71,39
2016	14,22	9,51
2017	12,90	18,30
2018	6,83	58,78

Sumber : Hasil olahan data, (2019).

Nilai kredit KAP PT. Bank Danamon untuk tahun 2014 sebesar 71,21%, tahun 2015 sebesar 71,39%, tahun 2016 sebesar 9,51%, tahun 2017 sebesar 18,30% dan tahun 2018 sebesar 58,78%.

### c. Penilaian Kualitas Manajemen (Management-M)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya bekerja. Untuk menilai kesehatan Bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan kuisisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, namun pengisian tersebut sulit

dilakukan karena menyangkut kerahasiaan bank. Maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.7.  
Data Laba Bersih dan Pendapatan Operasional  
Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Laba Bersih (dalam Rp. miliar)	Pendapatan Operasional (dalam Rp. miliar)
2014	2683	4336
2015	2469	4081
2016	2793	4071
2017	3828	5110
2018	4107	5158

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk, 2019.

1) Tahun 2014

$$\text{NPM 2014} = \frac{2.683}{4.336} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2014} = 61,88\%$$

Dari hasil NPM untuk tahun 2014, menunjukkan bahwa rasio NPM PT. Bank Danamon sebesar 61,88%.

2) Tahun 2015

$$\text{NPM 2015} = \frac{2.469}{4.081} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2015} = 60,50\%$$

Dari hasil NPM untuk tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio NPM PT. Bank Danamon sebesar 60,50%.

## 3) Tahun 2016

$$\text{NPM 2016} = \frac{2.793}{4.071} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = 68,61\%$$

Dari hasil NPM untuk tahun 2016, menunjukkan bahwa rasio NPM PT. Bank Danamon sebesar 68,61%.

## 4) Tahun 2017

$$\text{NPM 2017} = \frac{3.828}{5.110} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2017} = 74,91\%$$

Dari hasil NPM untuk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio NPM PT. Bank Danamon sebesar 74,91%.

## 5) Tahun 2018

$$\text{NPM 2018} = \frac{4.107}{5.518} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2018} = 79,62\%$$

Dari hasil NPM untuk tahun 2018, menunjukkan bahwa rasio NPM PT. Bank Danamon sebesar 79,62%.

Dari hasil perhitungan diatas, maka aka disajikan hasil perhitungan rasio NPM pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8.  
Hasil Perhitungan NPM  
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (dalam Rp. milliar)	Pendapatan Operasional (dalam Rp. miliar)	Persentase	Pertumbuhan (%)
2014	2683	4336	61,88	-
2015	2469	4081	60,50	-1,38
2016	2793	4071	68,61	8,11
2017	3828	5110	74,91	6,30
2018	4107	5158	79,62	4,71
Rata-rata			69,10	

Sumber : Hasil olahan data (2019).

Berdasarkan tabel 4.8 yaitu hasil perhitungan rasio NPM untuk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2016 meningkat sebesar 8,11 %, tahun 2017 meningkat sebesar 6,30 % dan tahun 2018 meningkat sebesar 4,71 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2015 persentase NPM menurun sebesar 1,38 % dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai rasio NPM PT. Bank Danamon mengalami fluktuasi, namun secara umum rasio NPM mendapat predikat sangat sehat karena berada di bawah standar rasio NPM yaitu lebih besar sama dengan 100 % sesuai SE BI No. 13/1/PBI/2011. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan PT. Bank Danamon dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya dinilai cukup baik.

Aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM. Untuk menentukan Nilai Kredit NPM disamakan dengan nilai rasio NPM, karena aspek manajemen pada penilaian kinerja Bank Danamon tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan

BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan Net Profit Margin. Artinya bahwa PT. Bank Danamon mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menambah minat investor untuk menanamkan modalnya.

**d. Penilaian Rentabilitas (*Earning\_E*)**

ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, sehingga kemampuan bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut merupakan data laba bersih sebelum pajak dan total aktiva selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Untuk menghitung besarnya ROA yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9.  
Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Totak Aktiva  
Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp. miliar)	Total Aktiva (dalam Rp. miliar)
2014	3553	195820
2015	3281	188257
2016	4393	174087
2017	4887	178257
2018	4926	186762

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk, 2019.

Berdasarkan data di atas, maka besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2014

$$\text{ROA 2014} = \frac{3.553}{195.820} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2014} = 1,81\%$$

Maka besarnya ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2014 yaitu sebesar 1,81%.

2) Tahun 2015

$$\text{ROA 2015} = \frac{3.281}{188.257} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2015} = 1,77\%$$

Maka besarnya ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2015 yaitu sebesar 1,77%.

3) Tahun 2016

$$\text{ROA 2016} = \frac{4.393}{174.087} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2016} = 2,52\%$$

Maka besarnya ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2016 yaitu sebesar 2,52%.

4) Tahun 2017

$$\text{ROA 2017} = \frac{4.887}{178.257} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2017} = 2,74\%$$

Maka besarnya ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2017 yaitu sebesar 2,74%.

5) Tahun 2018

$$\text{ROA 2018} = \frac{4.926}{186.762} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2018} = 2,64\%$$

Maka besarnya ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2018 yaitu sebesar 2,64%.

Dari hasil perhitungan diatas, maka aka disajikan hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10.  
Hasil Perhitungan ROA  
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp. miliar)	Total Aktiva (dalam Rp. miliar)	Persentase	Pertumbuhan (%)
2014	3553	195820	1,81	-
2015	3281	188257	1,74	-0,07
2016	4393	174087	2,52	0,78
2017	4887	178257	2,74	0,22
2018	4926	186762	2,64	-0,10
Rata-rata			2,29	

Sumber : Hasil olahan data (2019).

Berdasarkan tabel 4.10 yaitu hasil perhitungan rasio ROA untuk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2016 meningkat sebesar 0,78 % dan tahun 2017 meningkat sebesar 0,22 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan ntuk tahun 2015 persentase ROA menurun sebesar 0,07 % dan tahun 2018 menurun sebesar 0,10 % dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan terjadi penurunan jumlah laba bersih sebelum pajak. Meskipun nilai rasio ROA PT. Bank Danamon mengalami fluktuasi, namun secara umum rasio ROA mendapat predikat sangat sehat karena nilai rasionya lebih besar dari 1,5 % sesuai SE BI No. 13/1/PBI/2011. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan PT. Bank

Danamon dalam menghasilkan keuntungan yang menjadikan semakin baik posisi dalam penggunaan aset.

Ketentuan perhitungan nilai kredit dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 0,015% dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

Maka akan disajikan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2014

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} = 120,96\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 2) Tahun 2015

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} = 116,19\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 3) Tahun 2016

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} = 168,23\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 4) Tahun 2017

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} = 182,77\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

- 5) Tahun 2018

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} = 175,84\% \text{ maksimum nilai } 100.$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio ROA di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11.  
Rasio Perhitungan Nilai Kredit ROA  
Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2014	1,81	120,96	100
2015	1,74	116,19	100
2016	2,52	168,23	100
2017	2,74	182,77	100
2018	2,64	175,84	100

Sumber : Hasil olahan data, (2019).

Nilai kredit ROA PT. Bank Danamon untuk tahun 2014 sebesar 120,96%, tahun 2015 sebesar 116,19%, tahun 2016 sebesar 168,23%, tahun 2017 sebesar 182,77% dan tahun 2018 sebesar 175,84%. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio ROA tahun 2014 sampai dengan 2018 di atas diakui sebagai 100.

#### e. Penilaian Likuiditas (*Likquidity\_L*)

Analisis likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Analisis likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut rumus untuk menghitung rasio LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan LDR, maka terlebih dahulu disajikan data jumlah kredit dan dana pihak ketiga yang diperoleh dari PT. Bank Danamon tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12.  
Data Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga  
Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Total Kredit (dalam Rp. miliar)	Dana Pihak Ketiga (dalam Rp. miliar)
2014	139057	132026
2015	129367	124611
2016	122385	113890
2017	124766	128788
2018	134519	136728

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk, 2019.

Berdasarkan data di atas, maka besarnya rasio LDR PT. Bank Danamon dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2014

$$\text{LDR 2014} = \frac{139.057}{132.026} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2014} = 105,33\%$$

Maka besarnya LDR PT. Bank Danamon untuk tahun 2014 yaitu sebesar 105,33%.

2) Tahun 2015

$$\text{LDR 2015} = \frac{129.367}{124.611} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2015} = 103,82\%$$

Maka besarnya LDR PT. Bank Danamon untuk tahun 2015 yaitu sebesar 103,82%.

3) Tahun 2016

$$\text{LDR 2016} = \frac{122.385}{113.890} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2016} = 107,46\%$$

Maka besarnya LDR PT. Bank Danamon untuk tahun 2016 yaitu sebesar 107,46%.

4) Tahun 2017

$$\text{LDR 2017} = \frac{124.766}{128.788} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2017} = 96,88\%$$

Maka besarnya LDR PT. Bank Danamon untuk tahun 2017 yaitu sebesar 96,88%.

5) Tahun 2018

$$\text{LDR 2018} = \frac{134.519}{136.728} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2018} = 98,38\%$$

Maka besarnya LDR PT. Bank Danamon untuk tahun 2018 yaitu sebesar 98,38%.

Maka untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan rasio LDR PT. Bank Danamon selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.13.  
Hasil Perhitungan rasio LDR  
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Kredit (dalam Rp. miliar)	Dana Pihak Ketiga (dalam Rp. miliar)	Persentase	Pertumbuhan (%)
2014	139057	132026	105,33	-
2015	129367	124611	103,82	-1,51
2016	122385	113890	107,46	3,64
2017	124766	128788	96,88	-10,58
2018	134519	136728	98,38	1,51
Rata-rata			102,37	

Sumber : Hasil olahan data (2019).

Berdasarkan tabel 4.13 yaitu hasil perhitungan rasio LDR untuk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2016 meningkat sebesar 3,64%, tahun 2018 meningkat sebesar 1,51 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2015 persentase LDR menurun sebesar 1,51 % dan tahun 2017 menurun sebesar 10,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan rasio LDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan. Berdasarkan nilai rasio LDR PT. Bank Danamon di atas, yaitu secara umum nilai rasio LDR lebih besar dari nilai rasio yang telah ditentukan oleh SE BI No. 13/1/PBI/2011 yaitu sebesar 75%, maka PT. Bank Danamon mendapatkan predikat cukup sehat untuk rasio LDR. Dalam rasio ini semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin redahnya kemampuan likuiditas bank dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Bobot nilai kredit untuk rasio LDR diperoleh dari pengurangi nilai kredit maksimal dari rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai rasio LDR yang telah diperoleh. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat

dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 100. Berikut rumus perhitungan nilai kredit untuk rasio LDR:

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - \text{rasio LDR}}{1\%} \right) \times 4$$

Berdasarkan rumus di atas, maka akan disajikan perhitungan nilai LDR sebagai berikut :

1) Tahun 2014

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - 105,33\%}{1\%} \right) \times 4 = 38,70\% \text{ maksimum nilai 100.}$$

2) Tahun 2015

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - 103,82\%}{1\%} \right) \times 4 = 44,73\% \text{ maksimum nilai 100.}$$

3) Tahun 2016

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - 107,46\%}{1\%} \right) \times 4 = 30,16\% \text{ maksimum nilai 100.}$$

4) Tahun 2017

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - 96,88\%}{1\%} \right) \times 4 = 72,49\% \text{ maksimum nilai 100.}$$

5) Tahun 2018

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left( \frac{115\% - 98,38\%}{1\%} \right) \times 4 = 66,46\% \text{ maksimum nilai 100.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio LDR di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14.  
Rasio Perhitungan Nilai Kredit LDR  
Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2014	105,33	38,70	38,70
2015	103,82	44,73	44,73
2016	107,46	30,16	30,16
2017	96,88	72,49	72,49
2018	98,38	66,46	66,46

Sumber : Hasil olahan data, (2019).

Berdasarkan tabel di atas, nilai kredit untuk tahun 2014 adalah sebesar 38,70 %, tahun 2015 adalah sebesar 44,73 %, tahun 2016 adalah sebesar 30,16 %, tahun 2017 adalah sebesar 72,49 %, dan tahun 2018 adalah sebesar 66,46 %. Nilai kredit tahun 2017 yang mendapat nilai kredit yang paling tinggi. Ini terjadi karena penurunan nilai rasio LDR.

### 3. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Danamon yang meliputi CAR, KAP, NPM, ROA dan LDR, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja bank pada PT. Bank Danamon dapat dikategorikan sehat atau tidak. Maka hasil penilaian kesehatan tersebut dengan menggunakan rumus CAMEL dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15.  
 Hasil Evaluasi Kinerja Bank dengan Metode CAMEL PT. Bank Danamon  
 Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2014	<i>Capital</i>	CAR	18,56	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	6,41	61,62	30	18,49
	<i>Management</i>	NPM	61,88	61,88	25	15,47
	<i>Earning</i>	ROA	1,81	100,00	10	10,00
	<i>Liquidity</i>	LDR	105,33	38,70	10	3,87
Jumlah Nilai CAMEL						72,82
2015	<i>Capital</i>	CAR	20,89	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	4,94	4,94	30	1,48
	<i>Management</i>	NPM	60,50	100,00	25	25,00
	<i>Earning</i>	ROA	1,74	100,00	10	10,00
	<i>Liquidity</i>	LDR	103,82	44,73	10	4,47
Jumlah Nilai CAMEL						65,96
2016	<i>Capital</i>	CAR	22,30	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	14,22	9,51	30	2,85
	<i>Management</i>	NPM	68,61	68,61	25	17,15
	<i>Earning</i>	ROA	2,52	100,00	10	10,00
	<i>Liquidity</i>	LDR	107,46	30,16	10	3,02
Jumlah Nilai CAMEL						58,02
2017	<i>Capital</i>	CAR	23,24	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	12,90	18,30	30	5,49
	<i>Management</i>	NPM	74,91	74,91	25	18,73
	<i>Earning</i>	ROA	2,74	100,00	10	10,00
	<i>Liquidity</i>	LDR	96,88	72,49	10	7,25
Jumlah Nilai CAMEL						66,47
2018	<i>Capital</i>	CAR	22,79	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	6,83	58,78	30	17,64
	<i>Management</i>	NPM	79,62	79,62	25	19,91
	<i>Earning</i>	ROA	2,64	100,00	10	10,00
	<i>Liquidity</i>	LDR	98,38	66,46	10	6,65
Jumlah Nilai CAMEL						79,19

Sumber : Hasil olahan Data (2019).

Berdasarkan tabel data di atas yakni hasil perhitungan kinerja dengan metode CAMEL, maka nilai CAMEL untuk PT. Bank Danamon Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kecuali untuk tahun 2015 dan 2016

mengalami penurunan. Berdasarkan tabel di atas, tahun 2014 memperoleh nilai bersih CAMEL 72,82 %, tahun 2015 memperoleh nilai bersih CAMEL 65,96 %, tahun 2016 memperoleh nilai bersih CAMEL 58,02 %, tahun 2017 memperoleh nilai bersih CAMEL 66,47 % dan tahun 2018 memperoleh nilai bersih CAMEL 79,19%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun ke tahun.

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat disajikan hasil penggolongan penilaian kesehatan bank berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 khususnya untuk tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16.  
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Bank
2014	72,82	<b>CUKUP SEHAT</b>
2015	65,96	<b>KURANG SEHAT</b>
2016	58,02	<b>KURANG SEHAT</b>
2017	66,47	<b>CUKUP SEHAT</b>
2018	79,19	<b>CUKUP SEHAT</b>

Sumber : Hasil olahan Data (2019).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan kesehatan bank tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk digolongkan bank yang sehat. Sesuai peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang peringkat komposit bank, maka PT. Bank Danamon Indonesia Tbk yang dinyatakan sehat mendapat predikat perangkat komposit 2, hal ini mencerminkan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk masih mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

## B. Pembahasan

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk menilai tingkat kesehatan bank maka bank-bank di Indonesia menggunakan analisis yang dikenal dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/1/PBI/2011.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis CAMEL di atas, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk digolongkan kategori bank cukup sehat dengan nilai rasio CAMEL di atas rata-rata 68,49 % sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Tingkat kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan kecuali tahun 2015 dan tahun 2016. Berdasarkan tabel di atas, tahun 2014 memperoleh nilai bersih CAMEL 72,82 %, tahun 2015 memperoleh nilai bersih CAMEL 65,96 %, tahun 2016 memperoleh nilai bersih CAMEL 58,02 %, tahun 2017 memperoleh nilai bersih CAMEL 66,47 % dan tahun 2018 memperoleh nilai bersih CAMEL 79,19%. Kesehatan ini didapat dari beberapa aspek yaitu:

### 1. *Capital* (CAR)

*Capital* merupakan penilaian yang berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2012:11). Komponen *capital* didasarkan pada penilaian rasio CAR. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai di atas, rasio CAR PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 memperoleh predikat sangat sehat meskipun rasionya mengalami fluktuasi,

karena CAR lebih besar dari 12% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen permodalan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/1/PBI/2011 tahun 2011. Maka CAR perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan mampu menutupi kemungkinan terjadinya penurunan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menyanggah kerugian aktiva bank dengan sejumlah modal bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, Amik (2016), dimana kinerja dari aspek Capital PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. dinilai cukup sehat.

## **2. *Asset (KAP)***

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai di atas, rasio KAP PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 memperoleh predikat cukup sehat meskipun rasionya mengalami fluktuasi, karena KAP berada di atas 2% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen permodalan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/1/PBI/2011 tahun 2011. Peningkatan rasio KAP menunjukkan buruknya kinerja kualitas aktiva yang disebabkan terus meningkatnya kredit bermasalah. Menurut Taswan (2010:167), rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.

## **3. *Management (NPM)***

Semakin besar rasio NPM (*Net Profit Margin*) suatu bank, maka mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya juga semakin baik. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai di atas, rasio NPM PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014 sampai

dengan periode 2018 memperoleh predikat kurang sehat karena nilai NPM lebih kecil dari nilai NPM yang telah ditentukan yaitu lebih besar sama dengan 100 %, sesuai SE BI No. 13/1/PBI/2011 tahun 2011. NPM perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan operasional perusahaan lebih kecil dari target perusahaan sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya dinilai cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, Amik (2016), dimana kinerja dari aspek manajemen PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. dinilai kurang sehat.

#### **4. *Earning* (ROA)**

*Earning* adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Pandia, 2012:65). Komponen *earning* dari PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 memperoleh predikat cukup sehat meskipun rasionya mengalami fluktuasi, karena ROA lebih besar dari 1,5% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen permodalan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/1/PBI/2011 tahun 2011. Dalam hal ini semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2012), dimana kinerja dari aspek Capital PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. dinilai cukup sehat.

#### **5. *Liquidity* (LDR)**

*Liquidity* (likuiditas) adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pandia, 2012:113). Komponen likuiditas diwakili oleh rasio

LDR (*Loan to Deposito Ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan mengenai di atas, rasio LDR PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 memperoleh predikat cukup sehat meskipun rasionya mengalami fluktuasi, karena CAR lebih besar dari 75% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen permodalan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/1/PBI/2011 tahun 2011. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi LDR maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. LDR perusahaan menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan jumlah kredit yang menjadi sumber likuiditas. Maka hal ini mengakibatkan jumlah dana yang diperoleh untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2012), dimana kinerja dari aspek Capital PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. dinilai cukup sehat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2014-2018 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perhitungan faktor *Capital* yang dicerminkan dari nilai rasio CAR PT Bank Danamon Indonesia, Tbk didapatkan hasil bahwa bank dalam kondisi yang sehat karena dari tahun 2014-2018 nilai rasio CAR berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan faktor *Asset Quality*, yang dilihat dari nilai rasio CAR pada periode 2014-2018 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk tergolong cukup sehat. Pada faktor *Rentability*, yaitu rasio ROA juga menunjukkan hasil yang sehat. Faktor *Liquidity* yang dilihat dari nilai rasio LDR, pada tahun 2014 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapatkan predikat sehat. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai rasio LDR bank tergolong dalam keadaan cukup sehat.
2. Berdasarkan hasil penilaian selama periode 2014-2018 pada faktor permodalan, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas, maka PT Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapatkan peringkat komposit dua (Cukup Sehat), sedangkan faktor kualitas asset, faktor manajemen maka PT Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapatkan peringkat komposit tiga (Kurang Sehat).
3. Analisis yang dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan pada periode lima tahun mendatang menunjukkan bahwa rasio CAR trennya meningkat, rasio

KAP trennya juga meningkat, rasio NPM trennya meningkat, rasio ROA trennya meningkat, serta rasio LDR trennya menurun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2014-2018 yang tergolong cukup sehat, bank memiliki kelemahan minor yaitu pada rasio LDR. Pada periode 2014-2018 nilai rasio LDR bank masih tergolong cukup sehat. Nilai rasio LDR dapat diperbaiki dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank serta melakukan pengelolaan dan pengawasan yang ketat pada prosedur pemberian kredit agar jumlahnya berada diantara 50 persen- 85 persen dari dana pihak ketiga. Selain itu, hasil analisis *trend* memperlihatkan proyeksi nilai rasio KAP yang meningkat serta nilai rasio ROA dan NPM yang menurun pada periode lima tahun mendatang. Hal ini akan berdampak buruk pada bank jika benar-benar terjadi. Untuk itu, bank diharapkan dapat melakukan antisipasi agar proyeksi yang kurang baik bagi bank tidak akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Kampus Fakultas Ekonomi UI: Ekonisia.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1- 10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermansyah. (2011). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Kencana, Jakarta,
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Hilmi dan Ali, (2012). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2009. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto, (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPPE.
- Keown (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mamduh, M., (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Sembiring, R. (2019). *Teori Dasar Ekonomi*. CV. Andalas Bintang Ghonim. Jakarta
- Soepranto, J. (2012). *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Sugiyanto. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk)*. Artikel Skripsi. Universitas PGRI Kediri.
- Tandelilin, Eduardus. (2008). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi. Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Themis (2012). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga, Jakarta

Warsono, (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Wibosono, Yusuf. (2010). *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Facsho Publishing.

#### **JURNAL :**

Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Sumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.

Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Lubis, AIF (2018). *Strategi Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Kesejahteraan Melalui Teknologi Pemberdayaan Masyarakat*. *Int. J.Civ. Ind. Teknologi* , 9 (9), 1036-1046.

Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.

Nasution, A. P. (2019). *Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai*. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.

- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. Jurnal Abdi Ilmu, 10(2), 1836-1843
- Sembiring, R., & Faried, A. I. (2019). Productivity Analysis and Welfare of Salt Farmers in Tanoh Anoe Village, Bireun-Indonesia. IC2RSE2019, 290.
- Sembiring, R., & Faried, A. I. Community In The Bireun Regency fishing Village.
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. JEpa, 3(1), 75-82
- Sembiring, R., (2019 ) Nasution, L. N., Faried, A. I., & Novalina, A. Determinant of Human Development Index (HDI) Towards Poverty in the Regency/City of North Sumatera Province (Case Study Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo, and Pematang Siantar).
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.